

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT PEMELIHARAAN SISTEM REM SISWA
KELAS X DAN XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 3 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**JUNI WIRAWAN
NIM. 85212/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Juni Wirawan. 2011. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 3 Solok Selatan. Rendahnya hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Fasilitas belajar yang lengkap akan memperlancar proses belajar mengajar dan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh fasilitas belajar dan seberapa kuat hubungannya dengan hasil belajar maka penulis mengajukan suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan yang berjumlah 72 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 42 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data fasilitas belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem diperoleh dari nilai rapor semester ganjil TA 2010-2011. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,632 > 0,304$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,157 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan*” ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bapak-bapak dosen penguji skripsi yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen serta semua staf di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.
Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar.....	11
B. Fasilitas Belajar.....	13
C. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Hasil Belajar	17
D. Penelitian Relevan.....	19
E. Kerangka Konseptual.....	20
F. Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Defenisi Operasional.....	22
D. Populasi dan Sampel	22
E. Variabel dan Data.....	24
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Pengujian Persyaratan Analisis	40
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	42
D. Pembahasan.....	44
E. Keterbatasan Penelitian	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang Kelas.....	3
2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktek Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif	4
3. Standar Sarana Pada Area Kerja Mesin Otomotif	4
4. Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Rem Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Solok Selatan Tahun Ajaran 2010/2011	7
5. Populasi Penelitian.....	23
6. Penentuan Sampel Penelitian	24
7. Bobot Pernyataan Angket Penelitian	25
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	26
9. Interpretasi Nilai r.....	29
10. Kriteria persentase tingkat pencapaian	30
11. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	36
12. Distribusi Frekwensi Skor Persepsi Siswa tentang Fasilitas Bengkel <i>Engine</i> Otomotif (X)	37
13. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin (Y) .	39
14. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	40
15. Ringkasan anava untuk persamaan regresi Y atas X	41
16. Ringkasan hasil hubungan persepsi siswa tentang fasilitas bengkel engine otomotif (X) dengan hasil belajar sistem bahan bakar bensin (Y).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y).....	20
2. Histogram Fasilitas Belajar (X)	38
3. Histogram Hasil Belajar (Y)	39
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	43

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama dalam hal ini adalah: pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana serta membimbing peserta didik dalam mensukseskan program pemerintah tersebut, baik dalam pembangunan sekolah maupun dalam pembinaan masyarakat. Keluarga secara spesifik sangat berperan dalam pendidikan awal anak didik di luar pendidikan formal sebab pendidikan awal anak serta pengawasan diluar sekolah yang disebut dalam pendidikan keluarga dan pendidikan keluarga ini merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar anaknya, yaitu menyediakan fasilitas belajar anak seperti: buku, peralatan tulis dan peralatan lainnya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan ekonomi orang tua atau keluarga itu sendiri.

Sekolah sebagai intitusi pendidikan menyediakan berbagai fasilitas belajar peserta didik: misal dari ruang belajar, perpustakaan, bengkel atau labor dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang menjadi inventaris sekolah. Namun demikian fasilitas tersebut harus juga didukung oleh fasilitas lain yang disediakan oleh orang tua peserta didik atau siswa. Peran orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas-fasilitas belajar sangat menentukan hasil belajar disekolah maupun dirumah.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Berdasarkan hal diatas jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dalam hal ini termasuk didalamnya fasilitas bengkel dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas belajar di sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapnya fasilitas belajar di sekolah dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Dalam hal fasilitas belajar, pemerintah telah membuat standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008. Dalam

peraturan tersebut dijelaskan bahwa "Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan" (www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com, diakses 5 April 2011). Untuk lebih jelasnya mengenai standar fasilitas ruang belajar Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1 1.1	Perabot Kursi kerja/	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja kerja,	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan laci, mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.4	Meja Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman.
2 2.1	Media Pendidikan Papan Tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.

3	Perlengkapan lain		
3.1	Kotak kontak	Minimal 4 buah/area	Ditempatkan di dinding depan ruang kelas untuk mengoperasikan media pendidikan yang memerlukan daya listrik
3.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.3	Jam Dinding	1 buah/ruang	

Sumber: Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 halaman 7-8

selanjutnya mengenai standar fasilitas ruang praktik Program Keahlian Teknik

Mekanik Otomotif dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 2
Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin otomotif	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
2	Area kerja kelistrikan	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6m.

Sumber: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 halaman 114

Tabel 3
Standar Sarana Pada Area Kerja Chasis dan pemindah Tenaga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja,	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		

2 2.1	Peralatan Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga.	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis dan pemindah tenaga.
3 3.1	Media pendidikan Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar teoritis.
4 4.1	Perlengkapan lain Kotak kontak	Minimal 2 buah/area	Untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimal 1 buah/area	

Sumber: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 halaman 116

Belajar adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan bertujuan untuk merubah tingkah laku manusia. Namun demikian, tidak selamanya dalam kenyataan semua tujuan dan program yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam artian, tidak selamanya aktifitas belajar bagi setiap individu berlangsung secara wajar hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar yang kadang-kadang lancar, kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari walaupun dalam kondisi fasilitas yang sangat minim.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang di lakukan di SMK Negeri 3 Solok Selatan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar sehubungan dengan fasilitas belajar. Tidak tersedianya jumlah meja dan kursi di ruang belajar baik teori maupun praktik yang sesuai dengan jumlah siswa sehingga menyebabkan terganggunya proses belajar siswa dan penyampaian materi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa sebelum belajar dimulai, mengambil dulu

kursi dari ruang belajar lain yang sedang tidak digunakan. Disamping itu juga belum terdapatnya fasilitas pendukung di bengkel praktik yang membantu kenyamanan dan keamanan, seperti belum disediakan ruang ganti pakaian, loker untuk menyimpan perlengkapan siswa, dan keran untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan praktik.

Alat-alat yang digunakan sewaktu melakukan praktikum juga belum sesuai dengan kebutuhan praktik. Jumlah alat yang tidak sebanding dengan kebutuhan belajar praktik akan menyebabkan sebagian siswa menggunakan peralatan yang tidak sesuai dengan kegunaannya, siswa banyak menganggur dan banyak yang hanya memperhatikan temannya melakukan praktik dengan alasan menunggu temannya menggunakan alat praktik. Selanjutnya siswa melakukan hal-hal di luar ketentuan seperti tidur, keluar masuk, dan meninggalkan bengkel saat proses belajar berlangsung. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pelajaran praktik, sehingga menyebabkan siswa melaksanakan praktikum tidak sesuai dengan yang diharapkan, rendahnya kemampuan siswa dalam praktikum dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Permasalahan lainnya yang terjadi di SMK Negeri 3 Solok Selatan adalah masih kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, siswa lebih memilih bermain-main di luar kelas atau duduk-duduk di kantin. Peneliti beranggapan hal-hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa salah satunya pada mata diklat pemeliharaan sistem rem, yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Rem Siswa Kompetensi
Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Solok Selatan
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nilai Siswa		Frekwensi (Siswa)	Persentase (%)
	Angka	Huruf/Predikat		
1	9,00 – 10,00	A (Lulus Amat Baik)	0	0
2	8,00 – 8,99	B (Lulus Baik)	6	8,33
3	7,00 – 7,99	C (Lulus Cukup)	20	27,78
4	0,00 – 6,99	D (Belum Lulus)	46	63,89
Total Jumlah Siswa			72	100

Sumber: Leger SMK Negeri 3 Solok Selatan

Dari data di atas dapat dilihat 64% siswa dibawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 (tujuh puluh), siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 33% siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 (tujuh puluh). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai belajar di SMK Negeri 3 Solok Selatan.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari faktor dalam diri yaitu berasal dari diri siswa yang bersangkutan antara lain minat, sikap, cara belajar, keadaan fisik dan kecerdasan, maupun faktor luar diri, bersumber dari lingkungan di luar diri siswa berupa keadaan lingkungan sekitar, keluarga dan instrumen pendidikan serta kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang jarang disadari siswa terkadang dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak

optimal, jadi hasil belajar yang rendah tidak mutlak disebabkan karena siswa bodoh tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Tidak sebandingnya jumlah meja dan kursi di bengkel otomotif SMK Negeri 3 Solok Selatan dengan banyaknya siswa.
2. Kurang sebandingnya antara jumlah alat dengan kebutuhan belajar.
3. Belum terdapatnya fasilitas penunjang yang mendukung keamanan dan kenyamanan siswa di bengkel praktek.
4. Fasilitas yang sudah tersedia belum dirawat dan dikelola dengan baik oleh pihak sekolah.
5. Masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Solok Selatan.
6. Rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
7. Rendahnya hasil belajar Pemeliharaan/Servis Sistem Rem siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini, disebabkan berbagai keterbatasan dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi pembahasan masalah mengenai hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan fasilitas belajar.

3. Bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam menumbuhkembangkan kemampuan belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
5. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan, tidak hanya disekolah belajar juga dilakukan diluar sekolah.

Gagne dalam Ekawarna (2009: 43) mendefinisikan bahwa:

Belajar adalah perubahan yang disposisi atau kapabilitas manusia yang berlangsung selama masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut berbentuk perubahan tingkah laku, hal ini dapat diketahui dengan jalan membandingkan tingkah laku sebelum belajar dan tingkah laku yang diperoleh setelah belajar.

Dari pendapat diatas belajar berarti perubahan yang terjadi pada tingkah laku. Lebih lanjut Bell dalam Ekawarna (2009: 43) mengemukakan bahwa “Perubahan tingkah laku dapat berbentuk perubahan kapabilitas jenis kerja atau perubahan sikap, minat atau nilai, perubahan itu harus bertahan selama beberapa periode waktu”. Dengan demikian belajar ialah perubahan tingkah laku yang terjadi secara terus menerus dan bertahap.

Menurut Gallowing dalam Ekawarna (2009: 43)

Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain. Proses belajar disini antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan penyesuaian dengan struktur kognitif yang terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara terus menerus dan bertahap, perubahan tingkah laku tersebut kearah yang lebih baik dari perilaku sebelumnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah *scholsdtic achievement* atau *academic achievement* adalah seluruh kecakapan dan hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar Briggs dalam (Ekawarna, 2009: 40). Selanjutnya Gagne dan Driscoll dalam Ekawarna (2009: 40) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa (learner’s performance)”. Dalam Ekawarna (2009: 40), Gagne dan Briggs menyatakan bahwa ”Hasil belajar merupakan kemampuan internal (capability) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu”. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai akibat kemampuan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Nana (2002: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Sejalan dengan itu Nana (2002: 3) juga mengemukakan “Hasil belajar siswa pada

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar.

Suharsimi dalam Ekawarna (2009: 41) mengatakan “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya”. Sejalan dengan itu Oemar dalam Ekawarna (2009: 41) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh akibat dari belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, atau kurang, dan sebagainya.

B. Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314). Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha

ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Menurut rumusan Tim penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip Suharsimi (1993: 81) yang dimaksud dengan “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu Tim MKDK (2008: 163) mengatakan bahwa “Penyelenggaraan kegiatan dalam setiap organisasi pendidikan memerlukan adanya fasilitas pendukung, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Diantara fasilitas tersebut dikenal dengan sarana dan prasarana pendidikan”. Menurut The Liang Gie (2002: 33), “Fasilitas belajar adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain”. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana dan prasarana belajar yang meliputi ruangan, buku-buku dan peralatan lainnya.

Menurut Mulyasa (2005: 49)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi,

halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sejalan dengan hal itu Suharsimi dan Cegi (2007: 2) mengemukakan “Yang termasuk kedalam sarana pendidikan yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru, dan buku sumber belajar”. Lebih lanjut menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 dalam Daryanto (1998: 55), sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pengajaran yang terdiri dari, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media pendidikan

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang menunjang dan memudahkan proses pembelajaran. Dalam hal ini fasilitas dapat dibagi seperti berikut ini:

1. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah ruang dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi ruang belajar yang baik akan membuat siswa belajar dengan nyaman dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila kondisi ruangan tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, tentu saja hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Hasbullah (1993: 48) “Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang”.

Selanjutnya Hasbullah (1993: 48) mengemukakan ruang belajar harus memenuhi persyaratan yang diperlukan yaitu:

- a. bebas dari gangguan,
- b. sirkulasi dan suhu udara yang baik,
- c. penerangan yang baik.

2. Peralatan Belajar

Peralatan belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang harus dimiliki siswa guna mendukung prestasi belajar siswa tersebut dimana siswa tersebut belajar. Peralatan belajar tersebut disediakan sekolah melalui fasilitas pustaka sekolah, seperti: buku-buku maupun buku-buku kejuruan dimana siswa tersebut belajar. Peralatan belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Slameto (1995: 67) “Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju”.

3. Media Pembelajaran

Menurut Rayandra (2010: 10) “Media pembelajaran ialah semua jenis media yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif”. Sejalan dengan itu AECT (*Association of Education and Communication*) dalam Azhar (2007: 3) menyatakan bahwa “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk

menyampaikan pesan atau informasi”. Selanjutnya Oemar (2008: 202) mengemukakan:

Dalam artian sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan-bagan buatan guru.

Dapat disimpulkan media pembelajaran adalah media yang digunakan pendidik untuk memudahkan penyampaian bahan ajar dalam proses pembelajaran.

4. Fasilitas Pendukung Belajar

Fasilitas pendukung belajar adalah setiap fasilitas yang sifatnya dapat mendukung proses belajar yang pada akhirnya akan mempermudah, memperjelas, serta memberikan kenyamanan kepada peserta belajar. Fasilitas pendukung ini meliputi, taman sekolah, lapangan olahraga, laboratorium, workshop dan sebagainya.

C. Hubungan Fasilitas dengan Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (1995: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Selanjutnya Slameto (1995: 54) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut sebagai berikut:

1. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- a. Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- a. Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat keadaan gedung dan alat pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan itu Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa:

Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti-hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa

pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan.

Pendapat lainya dikemukakan oleh Wina (2009: 18) “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”. Sejalan dengan itu Daryanto (1998: 51) mengatakan “Persediaan fasilitas belajar yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran”. Maka dapat disimpulkan fasilitas yang lengkap akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian fasilitas merupakan komponen penting yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terhambat akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

D. Penelitian Relevan

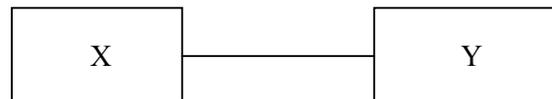
1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismadi (2009). “Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Semangat Belajar Siswa Jurusan Mekanik Otomotif SMK YPKM Lubuk Jambi”. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap dengan semangat belajar siswa, korelasi kedua variabel adalah 0,969 dan koefisien tabelnya 0,235 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2009). “Kontribusi Minat dan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Bengkel Siswa

Kelas II Teknik Perikanan Laut di SMK Negeri 1 Jeunieb, Bireuen”.

Dengan Kesimpulan: Minat dan sarana belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 47,99%.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada sub bab terdahulu dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu fasilitas belajar disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk hasil penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Riduwan, 2005: 37). Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung $(0,632) > r$ tabel $(0,304)$ dan t hitung $(5,157) > t$ tabel $(1,684)$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan. Dengan pengelolaan dan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa

B. Saran

1. Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada mata diklat pemeliharaan sistem rem maka perlu meningkatkan pengelolaan dan pengadaan fasilitas yang ada di sekolah.

2. Pihak Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk digunakan siswa dalam belajar terutama fasilitas praktek yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan skill para siswa serta hasil belajarnya.
3. Guru dan pendidik supaya lebih memanfaatkan dengan efektif fasilitas yang telah tersedia di sekolah dan membenahinya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.
4. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Agus Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekawarna. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- FT UNP. (2010). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP.
- Hasbullah Thabrany. (1993). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husein Umar. (1999). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- M. Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayandra Asyar & Khairinal. (2010). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.